

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah SWT, dimulai dari partikel alam mikroskopik sampai benda di ruang lingkup makroskopik yang menyatakan bahwa Allah Sang Pencipta alam semesta ini, termasuk menciptakan segala aspek yang membuat partikel-partikel kecil menyatu jadi satu. Salah satu partikel alam yang Allah ciptakan ialah air, yang dimana air menjadi sumber kehidupan serta kebutuhan pokok bagi makhluk hidup di bumi ini, keberadaan air merupakan anugerah yang Allah berikan kepada makhluk-Nya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag d. K., 2010, pp. 2-9). Karena dengan air, Allah SWT memberikan rezeki untuk makhluk-Nya, menghidupkan makhluk hidup yang ada di bumi ini, zat yang terkandung dalam air dapat menumbuhkan tanaman, air menjadi minuman bagi manusia dan binatang, air sebagai alat untuk bersuci, bahkan air menjadi sumber energi yang dapat diperbaharui.

Para ilmuwan geologi mengungkapkan bahwasanya air yang ada di muka bumi ini terdapat sebanyak enam belas triliun ton. Kandungan air dimuka ini tersebar di berbagai tempat yang ada di muka bumi ini. Terdapat kandungan air yang ada di bawah kerak bumi, kandungan air yang berupa uap yang terjadi pada atmosfer bumi, kandungan air yang terdapat pada tanah, pegunungan, air yang terdapat pada kutub dalam bentuk air yang membeku, dan kandungan air yang terbanyak terdapat pada samudera, laut, serta sungai (Imamudin, 2012, pp. 41-45). Air yang ada di bumi ini memiliki volume yang tetap, akan tetapi setiap detiknya air selalu bersirkulasi. Air yang terdapat di laut menguap ke udara, kemudian mengendap di atmosfer bumi, dan terbawa oleh angin ke tempat-tempat tertentu menjadi tetesan air hujan yang turun kembali ke bumi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag d. K., 2010, pp. 11-12)

Luas permukaan bumi sebagian besar ditutupi oleh perairan, jumlah volume air di bumi terbanyak berada di lautan, sehingga jika dibandingkan antara luas laut

dan luas daratan perbandingannya yaitu sekitar 71% : 29%. Dalam al-Qur'an laut disebutkan sebanyak 36 kali dan daratan disebutkan sebanyak 12 kali. Jika dibandingkan dari bilangan yang disebutkan didalam al-Qur'an, maka perbandingannya sekitar 71% : 29%. (Suryono, 2002, p. 131). Lautan yang luas ini menjadi sebagian besar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Peran lautan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan di bumi. Selain karena merupakan salah satu alat untuk bersuci, laut juga menjadi penyangga ekosistem dalam rantai makanan bagi makhluk hidup, serta laut menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag D. K., 2017, pp. 100-102).

Al-Qur'an menyebutkan berulang kali mengenai samudera, laut, muara, pantai, dan berbagai hal yang terkait dengan laut. Ada 2 term yang memaknai laut di dalam al-Qur'an, yaitu *al-yamm* dan *al-bahr*. Kata *al-yamm* terdapat pada 7 ayat, yaitu terdapat pada QS. Al-'Araf: 136 ; QS. Al-Qasas: 7 dan 40 ; QS. Taha: 39, 78, dan 97; serta terdapat pada QS. Az-Zariyat ayat 40. Dari ketujuh ayat yang membahas tentang *al-yamm*, semua ayat tersebut berkaitan dengan kisah Nabi Musa AS dan Raja Fir'aun. (Baqi, 1364, p. 774)

Sedangkan, *al-bahr* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 36 kali. Pada umumnya kata *al-bahr* ditunjukkan kepada sejumlah besar kumpulan air asin atau kumpulan sejumlah air yang sedikit tawar. *Al-bahr* dalam al-Qur'an terdapat pada QS. Al-Baqarah: 50 dan 164; QS. Al-Maidah: 96; QS. Al-'Anam: 59, 63, dan 97; QS. Al-'Araf: 138 dan 163; QS. Yunus: 22 dan 90; QS. Ibrahim: 32; QS. an-Nahl: 14; QS. Al-Isra: 66, 67 dan 70; QS. al-Kahf: 61, 63, 79, dan 109; QS. Taha: 77; QS. Al-Hajj: 65; QS. An-Nur: 40; QS. Asy-Syura: 32 dan 63; QS. an-Naml: 63; QS. ar-Rum: 41; QS. Luqman: 27 dan 31; QS. Fatir: 12; QS. Ad-Dukhan: 24 ; QS. Al-Jasiyah: 12; QS. At-Thur: 6; serta pada QS. Ar-Rahman: 19, 20 dan 24. (Baqi, 1364, p. 114)

Allah menunjukkan besarnya karunia dan kekuasaan-Nya yang telah diberikan kepada manusia. Secara jelas dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 32,

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ يُوسَّخِرُ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ يُوسَّخِرُ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.”

Pada ayat diatas menunjukkan bagaimana besarnya kekuasaan dan karunia Allah SWT berikan kepada makhluk-Nya. Dengan karunia-Nya manusia merasa nyaman ketika berjalan diantara lautan dan daratan. Kedalaman laut yang bisa sampai ribuan meter dan menampung ribuan volume air ini menjadikan lautan tampak tak bertepi. Keanekaragaman hayati serta bahan mineral yang terkandung di dalam permukaan laut memiliki jumlah yang tak terhingga. Makhluk hidup yang ada di laut seperti halnya ikan selalu menyediakan rantai makanan yang tak pernah putus untuk keberlangsungan hidup makhluk di muka bumi ini. Semua yang berada di laut, Allah berikan untuk kepentingan hidup makhluk-Nya di muka bumi tehususnya bagi manusia. Tentu saja, manusia yang berakal sehat akan menyadari bahwasanya eksistensi laut merupakan ciptaan Allah SWT (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag D. K., 2017, p. 37).

Manusia sebagai makhluk hidup di muka bumi sangatlah membutuhkan keberadaan laut, kekayaan yang ada didalamnya merupakan kekayaan bersama yang dapat di eksplorasi juga di eksploitasi untuk kepentingan manusia dari generasi ke generasi selanjutnya. Karena fungsi dari laut yang sangatlah besar bagi kehidupan di muka bumi, manusia sebagai makhluk Allah yang berakal harus menjaga dan memanfaatkan sumber daya yang ada di laut sebaik mungkin agar terciptanya harmonisasi antara kehidupan manusia dengan alam. Manusia boleh memanfaatkan apa yang ada di muka bumi ini selama tidak merusak ekosistem dan tidak menghancurkan alam serta makhluk Allah yang lainnya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag d. K., 2010, pp. 41-43).

Air laut tak pernah melakukan istirahat sebentar pun, terus menerus melakukan gerakan gelombang di atas permukaan maupun di bawah permukaan laut. Gelombang laut yang terjadi bisa bergerak dengan pola yang beraturan, namun kadangkala juga gelombang laut bergerak secara tidak beraturan. Partikel-partikel air tidak bergerak mengikuti gerakan gelombang yang terjadi, akan tetapi bergerak dalam lintasan dalam bentuk lingkaran atau elips. Sedangkan di dasar lautan partikel air bergerak secara maju maupun mundur tanpa berhenti. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag d. K., 2010, p. 39).

Fenomena yang terjadi di laut hanya salah satu dari banyaknya fenomena alam yang terjadi di alam semesta ini, sepanjang manusia bisa menjaganya dengan baik dan memfungsikan akalinya untuk memikirkan bagaimana rumitnya dan teraturnya alam semesta ini, maka sepanjang itu pula manusia akan terbimbing sampai kepada Sang Pencipta (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag D. K., 2017, pp. 38-39). Allah membicarakan mengenai fenomena-fenomena alam yang terjadi di laut dalam al-Qur'an, seperti mengenai fenomena laut yang terbelah, dua laut yang bertemu, sungai di dasar laut, serta api di bawah laut.

Fenomena terjadi di lautan merupakan suatu tanda kemahakuasaan Allah SWT. Bukti kemahakuasaan Allah ini telah terbukti oleh Jacques Yves Costeau seorang ahli ilmu kelautan yang melakukan penelitian di bawah Laut Cenoe Angelita, Meksiko. Disana Jacques menemukan adanya sungai di dasar laut serta adanya pertemuan antara air laut asin dan air tawar, jelas hal ini sudah Allah terangkan dalam QS. Al-Furqon ayat 53, dan QS. Ar-Rahman ayat 19-20. Selain pertemuan antara dua lautan yang berbeda, Allah SWT juga telah menjelaskan dalam kisah Nabi Musa AS dan Fir'aun yakni mengenai laut yang terbelah di Laut Merah, hal ini tertera jelas QS. Al-Baqarah ayat 50.

Dalam QS. An-Nur ayat 40, Allah menerangkan bagaimana terjadinya ada ombak yang terdapat diatas ombak lainnya, serta kegelapan yang terjadi di kedalaman laut. Salah satu akibat terjadinya bencana alam tsunami yakni terjadi letusan gunung berapi yang terjadi di bawah laut. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Thur ayat 6 mengenai adanya api dibawah laut.

Penemuan-penemuan yang ditemukan oleh para ilmuwan kelautan berkorelasi dengan al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa sains dan al-Qur'an memiliki hubungan yang erat tak dapat dipisahkan. Ayat-ayat kauniyah yang membahas mengenai fenomena laut ini banyak mufassir yang membahasnya dan menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan pendekatan saintis dalam kitab tafsir yang ditulisnya. Oleh karena itu penulis ingin membahas antara dua kitab tafsir yang didalamnya menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di laut dalam pendekatan saintis. Penulis menemukan dua buah kitab tafsir yang penafsirannya bercorak 'ilmi, yakni kitab tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim kitab yang ditulis oleh Syekh Thantowi al-Jauhari, dan kitab Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI yang disusun oleh Tim Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.

Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Syekh Thantowi menulis kitab tersebut menggunakan pendekatan sains (*sains approach*), yakni pendekatan yang digunakan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an melalui prespektif ilmu pengetahuan (Yusuf, 2000, pp. 58-59). Pada Tafsir Ilmi yang di susun dan di terbitkan oleh Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, merupakan kitab yang bernuansa corak ilmiah dengan ayat-ayat al-Qur'an. Pada isi kitab Tafsir Ilmi Kemenag RI terdapat sebuah pemikiran para ilmuwan dan ulama yang disusun dengan sangat apik yang mengkaji ayat-ayat kauniyah mengenai samudera atau laut. Tujuan Tafsir Ilmi Kemenag RI yakni untuk menelaah mengenai ilmu pengetahuan modern tentang ayat-ayat laut, menjelaskan bahwa banyak manfaat yang dimiliki oleh laut, proses penciptaan laut, peristiwa-peristiwa yang ada di laut, serta bencana yang terjadi di kelautan.

Oleh karena itu dengan mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI Tentang Fenomena Yang Terjadi Di Laut".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncul beberapa masalah dari tema penelitian ini, rumusan masalah yang didapat yakni:

1. Bagaimana penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 50, QS. An-Nur ayat 40, QS. Al-Furqon ayat 53, serta QS. At-Thur ayat 6 dalam Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI?
2. Bagaimana persamaan juga perbedaan antara Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI mengenai fenomena yang terjadi di laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian yang dimaksud:

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 50, QS. An-Nur ayat 40, QS. Al-Furqon ayat 53, dan QS. At-Thur ayat 6 dalam Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.
2. Untuk mengetahui persamaan juga perbedaan antara Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI mengenai fenomena yang terjadi di laut.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembacanya dari segi teoritis dan praktis, adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bisa menjadi sumbangsih bagi khazanah perkembangan jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi penelitian yang bisa dikritik dan dikaji lebih lanjut. Besar harapan, penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi penulis-penulis berikutnya yang hendak mengkaji lebih dalam dengan tema serupa atau mirip.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan pemahaman masyarakat terkait bagaimana memahami tentang fenomena yang terjadi di laut dalam prespektif al-Qur'an dan sains. Terlebih lagi penelitian ini merujuk pada Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir 'Ilmi Kemenag RI.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, sangatlah penting dalam sebuah penelitian untuk meninjau terlebih dahulu penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam tema yang diambil. Penelitian ini diambil dari berbagai karya ilmiah seperti, skripsi, jurnal, serta karya tulis lainnya yang pembahasannya mengenai seputar bencana alam dalam al-Qur'an. Adapun beberapa penelitian yang telah ditemukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul Penafsiran *Bahrain* dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Al-Alusi. Skripsi yang ditulis oleh Dede Nurul program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Fokus tulisan ini yaitu mengkaji tentang ayat-ayat al-Qur'an mengenai *bahrain* dalam Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani yang dikarang oleh Al-Alusi. Menurut Al-Alusi kata *bahrain* dalam surat al-Kahfi ayat 60 merupakan sebuah majaz yang disimbolkan pada Nabi Musa AS dan Nabi Khidir aS, pada surat Al-Furqon ayat 53 Al-Alusi memaknai *bahrain* dengan lautan langit dan lautan bumi, serta pada surat Fatir ayat 12 al-Alusi mengibaratkan *bahrain* atau dua lautan ini seumpama orang kafir dan orang mukmin. (Nurul, 2019)

Kedua, Maulidi Ardiyantama menulis sebuah skripsi yang memiliki judul Fenomena Laut Dalam Pandangan al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Jawahir dan Tafsir Mafatihul Ghaib Berdasarkan: QS.Ar- Rahman: 19 - 20, QS. Al-Furqon:53 QS: Al-Thur: 6). Skripsi yang ditulis pada tahun 2019 di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Agama UIN Raden Intan Lampung. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu mengkaji persamaan dan perbedaan antara kitab Tafsir Al-Jawahir karya Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Mafatihul Ghaib karya Fakruddin Razi tentang fenomena laut dalam al-Qur'an berdasarkan pada QS. Ar-Rahman ayat 19 dan 20, QS. Al-Furqon ayat 53 QS: Al-Thur ayat 6. (Ardiyantama, 2019)

Ketiga, skripsi yang berjudul Konsep Geologi Laut Dalam Al-Qur'an dan Sains: Analisa Surat al-Rahman Ayat 19 dan 20, Surat An-Naml Ayat 61, dan Surat Al-Furqon Ayat 53. Skripsi ini ditulis oleh Nuri Qomariah Marita pada tahun 2010 Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut berbicara mengenai konsep geologi laut dalam pandangan al-

Qur'an dan sains. Kajian tersebut berfokus pada QS. Ar-Rahman ayat 19-20, QS. An-Naml ayat 61, juga QS. Al-Furqon ayat 53. (Marita, 2010)

Keempat, skripsi yang berjudul Ekosistem dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Al-Qur'an & Ilmu Pengetahuan Kealaman). Skripsi yang ditulis oleh Aziz Abdul Sidiq pada tahun 2019, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus kajian ini yaitu membicarakan tentang ekosistem biotik laut dan mencari persamaan dan perbedaan dalam Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim karya Thantawi Al-Juahari dan Al-Qur'an & Ilmu Pengetahuan Kealaman karya Achmad Baiquni. Kajian ini berfokus pada penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 164, QS. Ar-Ra'd ayat 2, QS. Ibrahim ayat 32-33, QS. An-Nahl ayat 12, 14, dan 16, serta QS. Al-Furqon ayat 54. (Sidiq, 2019)

Kelima, skripsi berjudul Telaah Penafsiran Zaghul Al-Najjar Tentang Laut yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Tafsir Tematik dan Sains). Skripsi yang ditulis oleh Farhatul Muthi'ah pada tahun 2019, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus kajian ini yaitu makna *al-Bahr al-Masjur* pada QS. At-Thur ayat 6 dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Al-Qur'an Al-Karim karya Zaghul Al-Najjar. Pada penelitian ini ditemukan bahwa makna *al-Bahr al-Masjur* memiliki tiga makna yakni laut yang penuh, laut yang dipanaskan, dan kobaran api. Penelitian ini juga merelevansikannya dengan teori sains yaitu teori tektonik lempengan. (Muthi'ah, 2019).

Keenam, tesis yang ditulis oleh Wilda Arfiani Pulungan yang berjudul Terbelahnya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Abduh. Tesis ini ditulis pada tahun 2021 di program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus kajian tesis ini yaitu membahas kisah Nabi Musa yang membelah laut berdasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 50, QS. Al-A'raf ayat 138, dan QS. Yunus ayat 90, menurut Muhammad Abduh dalam Kitab Tafsir Al-Manar. (Pulungan, 2021)

Ketujuh, skripsi yang berjudul Fenomena Air Tawar dan Air Asin Dalam Tinjauan Oseanografi Menurut Thantawi Jauhari yang ditulis oleh Tari Elvionita

pada tahun 2022 di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus pada kajian skripsi ini mengenai fenomena alam air tawar dan air asin yang terjadi di laut melalui tinjauan ilmu oseanografi, berdasarkan pada tafsir pada surat al-Furqon ayat 53, surat ar-Rahman ayat 19-20, serta pada surat Fatir ayat 12 menurut pendapat Thantawi Al-Jauhari. Penelitian ini menemukan bahwa fenomena air tawar dan air asin ini tidaklah bercampur antara keduanya karena adanya batas yang menghalangi keduanya untuk bercampur, dan ditemukan flora fauna serta perhiasaan di dalamnya. (Elvionita, 2022)

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Nur Misbakhul Mubarak pada tahun 2022, di IAIN Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul Makna Bahrain Perspektif Tafsir Ilmy Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim. Fokus pembahasan ini yakni berfokus pada bagaimana Thantawi Al-Jauhari memaknakan kata *bahrain* berdasarkan pada Kitab Tafsir Al-Jawahir FI Tafsir Al-Qur'an Al-Karim pada QS. Al-Furqon ayat 53, QS. Fatir ayat 12, serta pada QS. Ar-Rahman ayat 19-21. (Mubarak, 2022)

Kesembilan, Khanifatur Rahma menulis sebuah skripsi yang berjudul Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin pada tahun 2018. Kajian ini berfokus pada uraian sains terhadap penafsiran ayat-ayat laut dalam tafsir ilmi Kemanag RI, yang mencakup pada fakta seputar laut yang berada di Indonesia. (Rahma, 2018)

Kesepuluh, skripsi yang berjudul Pemaknaan Surat Ar-Rahman Ayat 19-20 (Kajian Komparatif Tafsir Ilmi dan Tafsir Sufi), yang ditulis oleh Ranty Wulandari pada tahun 2022 di UIN Raden Intan Lampung pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Penelitian ini membahas pemaknaan surat Ar-Rahman ayat 19-20 tentang pertemuan dua lautan dan batas diantara keduanya dalam tafsir ilmi dan tafsir sufi. Dalam kajian tafsir ilmi sang penulis menggunakan kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib yang memaknai pertemuan dua lautan ini sebagai laut asin dan laut tawar yang dimaknai sebagai kuasa Allah SWT. Sedangkan pada kajian tasfir sufi penulis menggunakan kitab Tafsir Al-

Qur'an Al-'Adzim yang memaknai pertemuan dua lautan merupakan hati yang didalamnya terdapat berbagai permata, yakni permata tauhid, permata kecintaan, permata keimanan, permata ma'rifah, permata ridho, permata kerinduan, dan lain sebagainya, serta makna lautan yang satu yaitu diri sendiri, dan batas diantar keduanya dimaknai sebagai sebuah petunjuk dan bimbingan. (Wulandari, 2022)

F. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa fenomena yaitu kejadian yang dapat dilakukan oleh panca indera dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah, contohnya fenomena alam (Nasional D. P., 2005, p. 500). Fenomena yang terjadi di laut merupakan salah satu conoth dari fenomena alam yang ada di muka bumi ini. Laut berperan sebagai pengatur perubahan iklim global di bumi. Laut dan atmosfer saling berkaitan satu sama lain yang berpengaruh pada interaksi keduanya yang terjadi di ekuator Samudera Pasifik yang lebih dikenal dengan fenomena ENSO (*El-Nino-Southern Oscillation*). Ada 2 fenomena yang berkaitan dengan ENSO, yaitu El-Nino dan La Nina. Serta interaksi yang terjadi di ekuator Samudera Hindia dikenal sebagai *Indian Ocean Dipole (IOD)* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag D. K., 2017, p. 37).

Al-Qur'an membicarakan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di laut, diantaranya terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 50 yang menceritakan kisah Nabi Musa AS yang membelah lautan menjadi dua dan kisah Fir'aun, QS. An-Nur ayat 40 yang membicarakan terjadinya ombak diatas ombak dan kegelapan yang terjadi di dasar laut, pada QS. Al-Furqon ayat 53 mengenai fenomena dua buah lautan yang bertemu, serta pada QS. At-Thur ayat 6 yang menceritakan fenomena api yang terdapat pada dasar laut.

Dalam penafsiran al-Qur'an, para mufassirin mencoba menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan dua metode yang berbeda. Sebagian para ulama menafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode bil matsur, yang metode penafsiran dengan cara menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan al-hadits, ataupun menafsirkan al-Qur'an dengan ijtihad para sahabat yang bersumber dari riwayat Rasulullah SAW.. Sebagian ulama lainnya menggunakan metode penafsiran al-Qur'an bil ra'yi, yakni sebuah metode penafsiran al-Qur'an

yan disandarkan pada penjelasan yang berdasarkan pada ijtihad para ulama (As-Shalih, 1999, p. 387).

Adapun dalam corak penafsirannya para ulama tafsir membedakan corak tafsir al-qur'an pada 6 corak, yakni : corak tafsir fiqhi, tafsir adabi al-ijtima'I, tafsir al-falsafy, tafsir sufi, tafsir tarbawi, tafsir al-I'tiqady, dan tafsir ilmi (Syukur, 2015, pp. 84-105). Tafsir ilmi merupakan sebuah corak penafsiran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan teori ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Corak tafsir ilmi merupakan salah satu ijithad yang dilakukan oleh para ulama tafsir dalam mengutarakan antara hubungan ayat kauniyah dalam al-qur'an dengan penemuan yang didapat dari ilmu sains modern guna menunjukkan kemukjizatan Allah. Tafsir ilmi berangkat dari paradigma bahwasanya al-Qur'an mengandung berbagai macam bidang disiplin ilmu, tidak hanya memuat ilmu agama saja tetapi al-Qur'an juga memuat ilmu-ilmu tentang duniawi, termasuk hal-hal mengenai ilmu pengetahuan atau sains (Rubini, 2016, pp. 89-115).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir muqoran, yang merupakan metode tafsir yang mengambil beberapa ayat yang kemudian mengungkapkan penafsiran dari berbagai kalangan para ulama tafsir, dengan perbedaan metode penafsiran, pandangan, serta madzhab terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan mengemukakan pemikiran dari para ulama tafsir serta membandingkan persamaan juga perbedaan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an (Masu, 2017, pp. 8-9).

Pengaplikasian metode tafsir muqoran pada penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan kedua penafsiran mengenai fenomena alam laut yang terdapat pada QS. al-Baqarah ayat 50, QS. An-Nur ayat 40, QS. Al-Furqon ayat 53, dan QS. At-Thur ayat 6 dengan merujuk pada kitab Tafsir Al-Jawahir yang ditulis oleh Syekh Thantowi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kemenag RI, untuk kemudian dilakukannya analisis terhadap dua kitab tafsir tersebut untuk mencari persamaan dan perbedaan antara keduanya dan merelevansikannya dengan ilmu sains, sehingga pada bab selanjutnya dituangkan dalam sebuah bentuk kesimpulan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pedoman ilmiah untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang ada, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah, (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, pp. 1-2). Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang sampai dengan kerangka berpikir di atas, berikut adalah metodologi penelitian yang akan ditempuh penulis:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu data yang terdiri dari berbagai kata, tindakan, ataupun data yang tertuang dalam tulisan seperti buku, jurnal, skripsi, dokumen dan lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan (Qodim, 2016, hal. 24-26). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan berbagai sumber data yang terkait dengan fenomena laut dalam al-Qur'an. Adapun pendekatan yang akan dilakukan penulis adalah *deskriptif komparatif*, yaitu metode pendekatan yang pemecahan masalahnya memfokuskan pada data dan informasi dari dua perspektif yang berbeda yang kemudian dilakukan penelitian serta membandingkan dari kedua pendapat tersebut, lalu membandingkan persamaan serta perbedaan antara dua penafsiran dalam kitab tafsir tersebut (Zubair, 1992, p. 10).

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu dengan menggunakan penafsiran ayat-ayat mengenai fenomena yang terjadi di laut, lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut menggunakan penafsiran dalam kitab Tafsir Al-Jawhari dan Tafsir Ilmi Kemenag RI, yang kemudian dilakukan analisis antara kedua kitab tafsir tersebut. Peneliti menggunakan kedua kitab tafsir tersebut karena menurut peneliti Tafsir Al-Jawahir dan Tafsir Ilmi Kemenag RI didalamnya banyak membahas mengenai tafsir-tafsir yang mengenai sains.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat data yang diperoleh dari bermacam-macam referensi yang berasal dari penelitian dahulu, jurnal-jurnal, buku-buku, kitab-kitab tafsir, serta sumber lainnya yang mempunyai pembahasan yang sama serta relevan

dengan tema pembahasan pada penelitian ini. Data-data tersebut terbagi kepada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Al-Qur'an
- Tafsir Al-Jawahir Fi Al-Qur'an Al-Karim karya Syekh Thantowi Al-Jauhari
- Samudera Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Batas Dua Laut buku yang ditulis oleh Agus S Djamil.
- Al-Qur'an dan Oceanografi karya Kamarul Azmi Jasmi & Nur Syazwani Mohd Hanafiah.
- Sains Berbasis Al-Qur'an karya Ridwan Abdullah Sani.
- Al-Qur'an dan Lautan buku yang ditulis oleh Agus S Djamil.

Selain buku-buku tersebut, penulis juga menggunakan data-data yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) atau metode dokumentasi. *Library research* yakni sebuah teknik pengumpulan data penelitian yang bersumber pada bahan bacaan, dilakukan dengan cara penelaahan naskah atau sumber-sumber yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Soeharto, 1995, hal. 70). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang digali dari naskah-naskah tertulis, baik itu berupa jurnal, buku, artikel, makalah, skripsi, dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan fenomena laut, baik itu dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan yaitu mengolah sumber data mengenai fenomena laut dari segi landasan teori serta ayat-ayat yang membahas mengenai fenomena laut. Kemudian analisis mengenai biografi mufassir, sumber dan corak penafsiran serta yang berkaitan dengan kitab Tafsir Al-Jawahir karya Syekh Thantowi Al-Jauhari, dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Setelah itu, dilakukan penelitian mengenai ayat-ayat mengenai fenomena laut yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 50, QS. An-Nur ayat 40, QS. Al-Furqan ayat 53, dan QS. At-Thur ayat 6 dalam kedua tafsir tersebut, dan yang terakhir membandingkan dari kedua penafsiran tersebut mengenai fenomena laut dari segi persamaan maupun dari segi perbedaan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengolah dan mengumpulkan data, selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk mengelompokkan data-data penelitian ini. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan laut dan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang laut.
- b. Mengidentifikasi data-data dari setiap buku dan karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan tema dan menjadi data sekunder penelitian ini.
- c. Mengkaji literatur yang membahas tentang laut secara umum, dan memfokuskannya pada fenomena laut terbelah, terjadinya ombak diatas ombak yang terjadi di laut, dua lautan dan api yang ada di bawah laut.
- d. Menganalisis biografi, sumber penafsiran, corak penafsiran, metode penafsiran pada kitab Tafsir Al- Jawahir dan Tafsir Ilmi Kemenag RI.
- e. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara dua kitab tafsir tersebut tentang fenomena-fenomena yang terjadi di laut.
- f. Menyimpulkan hasil analisis ini dengan perbandingan antara Tafsir Al-Jawahir dan Tafsir Ilmi Kemenag RI mengenai fenomena yang terjadi di laut.

H. Sistematika Penulisan

Segala sesuatu yang berhubungan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan buku pedoman penulisan skripsi, tesis, dan disertasi yang diterbitkan

oleh pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Adapun penyusunan sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisikan landasan teori yang mencakup pembahasan tentang laut, proses penciptaan laut, jenis-jenis laut, manfaat laut bagi kehidupan, fenomena yang terjadi di laut, serta telaah umum mengenai tafsir muqaron.

BAB III. Berisi mengenai metodologi penelitian yang mencakup pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. Menjelaskan mengenai latar belakang Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia yang mencakup pada gambaran umum, biografi pengarang, sumber penafsiran, metode serta corak penafsiran. Serta analisis penafsiran, persamaan dan perbedaan penafsiran mengenai penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 50, QS. An-Nur ayat 40, QS. Al-Furqon ayat 53, serta QS. At-Thur ayat 6 dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia.

BAB V. Merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini, yaitu penutup berupa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini dan disertai dengan saran-saran.